

MANAJEMEN *SPECIAL EVENT* LANGGAM KAHYANGAN 2017 OLEH SUARA DISKO

Deyuri Aprilly Pertiwi¹⁾, Susie Perbawasari²⁾, Heru Ryanto Budiana³⁾

1) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

2) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

3) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

Jl. Hegarmanah, Hegarmanah, Kec. Cidadap, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Email : deyuriora20@gmail.com, anwarauliani@gmail.com

ABSTRAK: Judul penelitian ini adalah, “Manajemen *Special Event* Langgam Kahyangan 2017 oleh Suara Disko”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen *special event* Langgam Kahyangan yang diselenggarakan oleh komunitas Suara Disko, yakni riset, desain, perencanaan, koordinasi dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, dengan paradigma positifisme. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Suara Disko menerapkan manajemen *special event* dalam pelaksanaan Langgam Kahyangan 2017. Tahap riset yakni dengan FGD dan *fact finding* di media sosial instagram mengenai penyanyi yang sedang digemari oleh milenial, tahap desain dengan mendesain tema dan konsep, dekorasi dan artistik *venue* acara, *lighting* dan publikasi. Tahap perencanaan dengan penetapan tujuan, waktu, tempat, pengisi acara, jadwal latihan antara para *talent* dengan *main talent*, konten acara, *rundown*, *sponsor*, media partner, dan publikasi. Tahap koordinasi dilakukan secara digital melalui *group chat whatsapp* untuk pihak internal Suara Disko dan *group chat line* untuk pihak eksternal seperti *volunteer*, telepon, dan *email* untuk rekan - rekan media. Tahap evaluasi dilakukan internal Suara Disko hanya berbentuk informal dengan cara bercerita - cerita dan tidak menghasilkan laporan tertulis. Simpulan dari penelitian ini adalah Suara Disko sebagai penyelenggara Langgam Kahyangan sudah cukup baik melaksanakan manajemen *special event* meskipun di beberapa tahapan terdapat kekurangan, namun acara berjalan sesuai dengan perencanaan. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya panitia penyelenggara melakukan riset kuantitatif, lalu pada proses desain sebaiknya melakukan *mind mapping*, perencanaan sebaiknya panitia penyelenggara menambahkan waktu persiapan acara. Pada evaluasi sebaiknya panitia melakukan survey terkait kepuasan penonton terhadap acara.

Kata Kunci : Manajemen *special event*, Suara Disko, Langgam Kahyangan

ABSTRACT: The title of this research is “Special Event Management of Langgam Kahyangan 2017 by Suara Disko”. This study aims to determine the management event process of Langgam Kahyangan by Suara Disko community, namely research, planning, design coordination, and evaluation. The method of this research is qualitative descriptive study with the paradigm of positivism. Engineering research data collection was carried out through interviews, observation passive participation, and literature study. The results showed that Suara Disko implement special event management process in Langgam Kahyangan 2017. The research phase by FGD and social media instagram fact finding about about singers who are favored by millenials, design phase by designing theme and concept, decoration and artistic of venue, lighting, and publication. Planning phase with goal setting, time, place, performers, rehearsal schedule between talents with main talent, event content, rundown, sponsor, partner media, and publication. Coordination phase mostly done digitally by whatsapp group chat for Suara Disko's internal and line group chat for volunteer, phone and email for media collagues. Evaluation phase done by Suara Disko's internal management only by informal discussion with sharing and not produce any written report. The conclusion of this research is Suara Disko as the organizer of Langgam Kahyangan is good enough to carry out special event management even though at some phase there are still shortcomings. Suggestion from this research is better organizer committee do research quantitatively, then at design process should do mind mapping, planning of organizer committee should add time of preparation of event. Evaluation phase should committee do survey related to audience satisfaction to the event.

Keywords: Special event management, Suara Disko, Langgam Kahyangan

PENDAHULUAN

Komunitas Suara Disko mempunyai misi untuk memperkenalkan dan menghidupkan kembali musik disko Indonesia yang mulai tersingkir oleh musik luar negeri dan paradigma bahwa lagu Indonesia yang tidak layak digunakan untuk berpesta. Selain itu *event* musik Suara Disko ini juga dibuat untuk mengapresiasi salah satu era paling cemerlang untuk dunia musik lokal. Suara Disko adalah sebuah komunitas musik di Indonesia yang menggunakan *event* untuk mensosialisasikan sebuah visi misi mereka melalui musik.

Komunitas Suara Disko peduli akan musik lawas Indonesia, oleh karena itu mereka menyadari pentingnya *special event* untuk membantu mewujudkan visi misi mereka. Adapun proses yang dilakukan oleh komunitas Suara Disko dimulai dari membentuk gagasan atau ide acara, perencanaan hingga eksekusinya. Komunitas Suara Disko percaya di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja yang solid dan saling mendukung dengan menyatukan visi & misi bersama.

Proses manajemen dibutuhkan dalam sebuah pelaksanaan *special event* agar acara tersebut dapat berlangsung dengan baik. Sebuah proses manajemen *special event* meliputi berbagai tahapan-tahapan yang saling berkesinambungan satu sama lain untuk menghasilkan acara yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam *special event*, suatu acara diselenggarakan melalui perencanaan yang

matang, dengan alasan yang jelas dan tujuan yang ingin dicapai. Suara Disko melakukan beberapa tahapan pada *special event* untuk menghasilkan *special event* yang sukses.

Suara Disko membuat *special event* yang bertemakan Langgam Kahyangan, berkonsepkan tentang perjalanan seorang dewa dan bidadari bidadari nya ke bumi. *Special event* ini dibuat, dalam rangka selebrasi pesta disko Indonesia setelah beberapa banyak *event-event* yang telah Suara Disko buat sebelumnya.

Penyelenggara menetapkan tujuan diselenggarakannya Langgam Kahyangan sebagai ajang meningkatkan dan memperdengarkan kembali musik lawas di Indonesia kepada para millenials, bahwa musik lawas di Indonesia tidak kalah kualitasnya akan musik dari luar negeri.

Namun, berdasarkan hasil wawancara prariset yang dilakukan peneliti kepada penonton Langgam Kahyangan, acara ini tidak mencapai tujuan yang di harapkan oleh Suara Disko. Penonton yang hadir merasa bahwa setelah menghadiri *event* Langgam Kahyangan, minat mereka akan musik lawas tidak meningkat. Hal ini dinyatakan oleh salah satu penonton yang bernama Pritasari :

"Menurut saya acaranya bagus, menarik dan dapat mengapresiasi karya musisi lawas Indonesia. Tapi sangat disayangkan lagu yang dibawain oleh DJ Suara Disko dan pengisi acaranya itu itu saja, jadi kalau untuk menonton sampe sebulan sekali bisa ngebosenin". (Prita, 2018).

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Habibie yang juga merupakan salah satu penonton dari acara Langgam Kahyangan :

"Seru sih, gue nikmatin selama acara. Cuma abis itu gue kayaknya gabakal dateng lagi ke acaranya karena gue tetep lebih suka musik sekarang dibandingin musik lawas yang disajiin sama Suara Disko kemaren". (Habibie, 2018)

Adapula pernyataan dari penonton lain bernama Ananda Bondan yang menyatakan bahwa ia menghadiri acara Langgam Kahyangan karena tertarik dengan tema yang diusung oleh Suara Disko, namun setelah menghadiri acara tersebut ia tidak merasakan perubahan akan minatnya untuk mendengarkan musik lawas Indonesia disaat tidak ada atau ada lagi acara tersebut.

Berdasarkan data prariset terhadap audiens yang peneliti dapatkan, maka ditemukan masalah yang terjadi pada *special event* ini terletak di tahapan manajemen *special event*-nya. Pelaksanaan *special event* Langgam Kahyangan ini tidak berjalan secara maksimal. Karena di beberapa tahapan manajemen *special event*-nya terdapat masalah-masalah yang menghalangi kelancaran komunitas Suara Disko membuat sebuah *special event* yang sukses. Pada tahapan riset, perencanaan, dan evaluasi. Selebihnya Suara Disko melakukan nya dengan baik. Dalam melaksanakan *special event* terdapat lima tahapan yang sebaiknya dilakukan untuk menghasilkan

special event yang efektif dan efisien, yaitu riset, desain, perencanaan, koordinasi, dan evaluasi.

Permasalahan pertama yang dialami oleh manajemen Suara Disko yaitu Suara Disko tidak melakukan pencarian informasi demografis mengenai target market dalam *special event* ini. Hal ini diketahui dari hasil wawancara prariset dengan informan yaitu Bobby Irfan Chaniago.

"Setelah kita membuat *event-event* yang tidak terlalu besar. Pada suatu ketika kita ingin membuat *event* lagi, salah satu *Brand* yang selalu mensupport kita di setiap *event*, meminta untuk Suara Disko membuat *event* lebih besar lagi daripada sebelumnya. Karena sebenarnya target sasaran kita tidak sebesar yang seperti *support brand* kita minta. Jadi kita tidak melakukan riset, cuma mengandalkan data dari setiap *event* yang pernah kita buat saja." (Irfan Chaniago, 2018).

Suara Disko mengukur kesuksesan dari setiap acaranya hanya dari banyaknya jumlah penonton yang datang, sedangkan dalam merencanakan setiap *event*, Suara Disko juga tidak pernah melakukan riset, sehingga tidak memiliki data pendukung untuk menjadi pengukur keberhasilan setiap *event* yang dibuat.

Masalah berikutnya yang terdapat pada manajemen Suara Disko adalah ketika tim

memiliki *timeline* namun tidak secara detail dan tertulis, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti *posting* an pada media sosial yang bertujuan untuk mempromosikan *event* tersebut telat dan terlalu mepet dan banyak hal-hal detail yang tidak diperhatikan.

"Kita punya *timeline* tapi kita ngga membuat nya secara detail, lebih ke *meeting* tiap *weekend* selama menuju acara, karena memang yang kita kerjain dan persiapkan itu banyak dan setiap tim juga sudah diberikan tugas masing-masing yang menjadi tanggung jawab masing-masing juga. Sampai - sampai, kita membutuhkan *volunteer* yang biasanya hanya tim kita saja, karena ini *event* terbesar yang kita pertama kali kita buat, dan sedikit diluar dugaan sih." (Irfan Chaniago, 2018).

Masalah terakhir yang terjadi pada manajemen Suara Disko yaitu mengenai pentingnya pencapaian tujuan. Suara Disko tidak melakukan evaluasi terkait tujuan dari *special event* ini diselenggarakan. Jadi, tidak diketahui secara terukur apakah tujuan mereka sudah tercapai atau belum.

"Sebenarnya kita melakukan evaluasi tapi hanya secara internal, tidak mencakup *support brand* kita. Kalau yang kita lihat *message* yang ingin kita sampaikan sih tercapai, tetapi tidak sesuai dengan tujuan Suara Disko pada dasarnya setiap kita membuat *event*." (Irfan Chaniago, 2018).

Berdasarkan penjabaran permasalahan dan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana manajemen *special event* Langgam Kahyangan yang diselenggarakan oleh Suara Disko. Karena terdapat ketidaksesuaian tujuan dengan hasil akhir yang didapatkan dalam *special event* ini. Oleh karena itu hal tersebut yang menjadi faktor menarik untuk mengungkap lebih dalam mengenai bagaimana manajemen *special event* Suara Disko yang bertema kan Langgam Kahyangan. Penelitian ini berjudul Manajemen *Special Event* Langgam Kahyangan 2017 oleh Suara Disko.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen *Special Event*

Menurut Goldblatt (2014: 12), *event management* adalah kegiatan professional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan riset, membuat desain kegiatan, dan melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta evaluasi untuk merealisasikan sebuah kegiatan.

Gambar 1. Tahapan manajemen event khusus



Sumber: Goldblatt (2013:45)

Research

Menurut Goldblatt (2013:46-49), terdapat tiga jenis penelitian yakni, riset kuantitatif, riset kualitatif dan riset campuran kuantitatif dan kualitatif. Riset kuantitatif digunakan untuk menentukan informasi demografis seperti jenis kelamin, usia, pendapatan dan hal – hal lain yang bersangkutan tentang target sasaran *event*. Riset ini relatif murah, mudah dilakukan dan dianalisis dengan komputer.

Riset kualitatif dilakukan untuk meneliti hal yang tidak terlihat di riset kuantitatif. Riset kualitatif menunjukkan apa yang tersembunyi di balik angka hasil riset kuantitatif yang bagaimanapun juga merupakan tahapan yang penting dalam proses riset. Riset ini dapat dilakukan dengan FGD atau focus group discussion, observasi partisipan dan studi kasus yang mana metodologi yang digunakan tergantung pada tujuan, waktu dan dana yang tersedia. Pada beberapa kasus penyelenggara special event melakukan riset campuran dari riset kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan event yang akan diselenggarakan. Penyelenggara event mendapatkan data dengan cara yang efisien dengan menggunakan metode riset kuantitatif dan menggali makna tersembunyi dengan pendekatan riset kualitatif.

Design

Menurut Joe Goldblatt proses desain dimulai dengan sesi brainstorming dan mind mapping kelompok. Gambarkan suatu gagasan dari seni, musik, literatur, teknologi dan *event* –

event teraktual untuk menginspirasi diskusi untuk *event* yang baru. Gunakan flip chart untuk menyusun ide – ide awal, dan jangan membangun atau menyediakan kategori atau struktur organisasi lain.

Selanjutnya adalah *mind mapping*, mind mapping memungkinkan penyelenggara *event* untuk menyatukan ide – ide acak dan membangun keterkaitan yang nantinya akan menghasilkan keputusan yang logis. *Mind mapping* adalah cara yang efektif untuk menyatukan berbagai ide yang disarankan oleh anggota kelompok penyelenggara dan mulai menyusun isi cara. (Goldblatt, 2013:54-55).

Planning

Goldblatt menyatakan tahap perencanaan meliputi penggunaan hukum *time/space/tempo* untuk menentukan cara terbaik dalam menggunakan sumber daya yang tersedia. *Time* mengacu pada berapa waktu yang dimiliki untuk bertindak atau bereaksi. Lamanya waktu yang tersedia untuk perencanaan dan produksi akan secara dramatis memengaruhi biaya dan kadang-kadang keberhasilan acara.

Space mengacu pada tempat dimana event akan diselenggarakan dan pada waktu antara keputusan penting yang berkaitan dengan *event* tersebut. Hubungan antara *time* dan *space* bersifat konstan di sepanjang proses acara secara keseluruhan.

Ketika memilih tempat untuk sebuah acara, lokasi dan sumber daya secara signifikan memengaruhi waktu yang dimiliki. Ketika

mempertimbangkan *space* untuk sebuah acara, persiapan *checklist* secara terperinci perlu dilakukan untuk meninjau setiap elemen secara hati-hati.

Tempo merupakan hukum terakhir dari perencanaan acara dimana acara berlangsung selama perencanaan produksi. Dengan menganalisis lokasi acara dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk sebuah proyek, perencanaan acara akan lebih mampu mengatur tempo atau jadwal persiapan, produksi dan peralatan. (Goldblatt, 2013:50-61).

Coordinating

Menurut Goldblatt dalam Pudjiastuti (2010:97), tantangan tersebut adalah faktor komunikasi, kepentingan pribadi, komitmen, kepercayaan dan kolaborasi.

Pada faktor komunikasi, kesempurnaan koordinasi dalam *special event* sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang dilakukan secara terus – menerus dan konsisten di antara anggota tim. Selanjutnya adalah faktor kepentingan pribadi, setiap anggota tim harus mampu untuk tidak mencampurkan antara kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Masing – masing anggota sebaiknya mampu menahan diri agar tidak menonjol dibandingkan anggota yang lain, tidak memaksakan kehendak dan mau menerima masukan dari pihak lain. Setelah faktor kepentingan pribadi, selanjutnya adalah faktor komitmen, dalam faktor ini komitmen anggota tim dibutuhkan sejak tahap awal persiapan acara sampai dengan tahap akhir atau evaluasi. Faktor

kepercayaan, dalam faktor ini membangun kepercayaan antar anggota tim sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan acara yang sukses.

Faktor terakhir adalah faktor kolaborasi, dalam faktor kolaborasi, kualitas koordinasi sebuah acara dapat dilihat dari kemampuan manajer acara dalam membangun kerja sama diantara seluruh anggota tim. (Pudjiastuti, 2010:97-104).

Evaluation

Menurut Goldblatt, kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan survei tertulis dan melakukan pencatatan berupa jumlah peserta dan pengunjung. Metode evaluasi yang lain adalah melalui monitoring dengan menugaskan orang lain untuk mengamati *event* atau metode telepon atau *mail survey*.

METODE PENELITIAN

Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dapat mengungkap dan mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah peristiwa sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya.

Melalui jenis penelitian deskriptif akan diungkap dan dideskripsikan gambaran proses manajemen *special event* Langgam Kahyangan 2017 yang diselenggarakan oleh Suara Disko dalam upaya meningkatkan dan memperdengarkan kembali musik lawas Indonesia kepada milenial.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi, studi literatur dan wawancara terhadap penelitian yang sudah diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang lebih lanjut. Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses pengamatan serta memilih pengukuran prosedur, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Sampel Penelitian

Penelitian ini memilih menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Teknik sampel bertujuan atau *purposive sample* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu dalam hal ini adalah ukuran peneliti menentukan siapa yang menjadi sumber data primer untuk diwawancara, misalnya karena sumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan ukuran yang peneliti gunakan dalam penelitian sampel bertujuan, maka sampel yang digunakan adalah dari pihak penyelenggara Langgam Kahyangan 2017, dalam hal ini adalah anggota komunitas Suara Disko yang menjadi panitia *event* Langgam Kahyangan, yaitu: Daiva Prayudi sebagai *Project Leader*, Bobby Irfan

sebagai *Public Relations* dan Biandi Sura sebagai *Operational*.

Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan studi literatur baik cetak maupun literatur online. Data primer didapatkan melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang menunjang kelengkapan data primer, diperoleh dengan teknik studi literatur yaitu cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam penelitian yang didapat dari berbagai sumber, seperti; jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka.

Analisis Data

Analisa data dilakukan berdasarkan instrumen penelitian yang diperoleh melalui tehnik pengumpulan data. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisis data kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Riset

Special event merupakan salah satu *tools* perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi di berbagai aspek. Dalam penyelenggaraan suatu event, terlebih dahulu penyelenggara sebaiknya melakukan riset

untuk menentukan hal apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya.

Sebagai salah bentuk dari *special event*, Langgam Kahyangan merupakan jenis *music special event* yang digunakan oleh Suara Disko sebagai *tools* untuk mencapai tujuan bersama. Langgam Kahyangan merupakan acara selebrasi pesta disko atas besarnya apresiasi penonton yang didapat oleh Suara Disko dari event-event pada tahun sebelumnya. Langgam Kahyangan bertujuan untuk memperkenalkan komunitas Suara Disko dan memperkenalkan kembali musik disko Indonesia dengan membawakan musik lawas sebagai lagu - lagunya kepada generasi milenial. Hal yang melatarbelakangi diselenggarakannya Langgam Kahyangan adalah karena Suara Disko selaku komunitas musik disko melihat ketertarikan generasi milenial pada musik lawas yang disajikan dengan gaya musik disko di Indonesia khususnya Jakarta menurun. Suara Disko juga melihat bahwa *image event* musik disko di Jakarta dianggap kurang menarik, oleh karena itu Suara Disko ingin mengadakan *special event* yang tersirat unsur *branding* dengan *event* musik lain.

Dari hasil wawancara, jawaban para informan mengenai riset yang dilakukan dalam penyelenggaraan Langgam Kahyangan 2017 yakni, panitia penyelenggara melakukan riset FGD (*Focus Group Discussion*), antara pihak internal Suara Disko. Selain FGD panitia juga melakukan riset dengan melakukan pertimbangan - pertimbangan akan *talent* yang akan dihadirkan

untuk mendampingi bintang utama dengan cara *fact finding* di media sosial Instagram dengan mempublikasikan *talent - talent* yang telah dipilih Suara Disko untuk menentukan dan mengetahui siapa saja *talent* yang di gemari generasi milenial dan akan hadir di acara Langgam Kahyangan 2017.

Riset ini dapat dilakukan dengan FGD atau focus group discussion, observasi partisipan dan studi kasus yang mana metodologi yang digunakan tergantung pada tujuan, waktu dan dana yang tersedia. (Goldblatt, 2013:46-49).

Riset yang dilakukan oleh panitia penyelenggara hanya berupa riset informal atau kualitatif dan dianggap belum maksimal karena belum menunjukkan keinginan masyarakat.

Hal serupa dijelaskan oleh Prasetyo Adri selaku pakar *special event* yang menjelaskan bahwa pada tiap riset sebaiknya menggunakan riset kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat.

Tahap Desain

Desain dilakukan untuk menciptakan kesan yang mendalam bagi para pengunjung, tamu undangan, maupun para bintang tamu pengisi acara, suara, permainan warna, cahaya, maupun desain area. Setelah tahap riset selesai dilaksanakan, pelaksanaan proses desain segera dilaksanakan. Pada tahap desain, *internal meeting* dilaksanakan pada setiap weekend untuk melakukan *brainstorming* sekaligus pemerataan informasi mengenai Langgam Kahyangan yang akan dilaksanakan sebulan kedepan kepada setiap

anggota tim Suara Disko. Pertemuan ini diadakan tentunya setelah Daiva Prayudi sebagai orang yang bertanggung jawab atas setiap acara yang dilaksanakan oleh Suara Disko telah menentukan daftar para *talent* yang akan hadir untuk sebulan kedepan dan mengenai tema dan konsep yang akan digunakan. Selain itu yang menjadi pembahasan pada *internal meeting* adalah permasalahan dekorasi dan artistik yang akan digunakan pada acara Langgam Kahyangan.

Pada tahapan desain pihak internal Suara Disko tidak melakukan banyak hal, dikarenakan aset yang dimiliki oleh venue telah cukup memenuhi kriteria dekorasi dan artistik yang dibutuhkan oleh Suara Disko. Tetapi, masih ada beberapa hal yang harus ditambahkan dalam pengerjaan desain acara. Desain tersebut yaitu pemilihan lampu disko sebagai ciri khas setiap event yang diselenggarakan suara disko, desain untuk *front gate*, dan desain publikasi.

Hal tersebut mengacu pada Joe Goldblatt yang mengatakan bahwa proses desain dimulai dengan sesi brainstorming kelompok. Gambarkan suatu gagasan dari seni, musik, literatur, teknologi dan event-event teraktual untuk menginspirasi diskusi untuk event yang baru. Gunakan flip chart untuk menyusun ide - ide awal, dan jangan membangun atau menyediakan kategori atau struktur organisasi lain (Goldblatt 2014: 54-55).

Pada pelaksanaan Langgam Kahyangan 2017 terdapat beberapa unsur diantaranya unsur warna panitia penyelenggara menggunakan warna yang lebih soft dan grande, tidak seperti *event* Suara

Disko biasanya yang selalu *colorful*. Mereka memilih dua warna dominan yaitu warna merah dan coklat yang dianggap memiliki kesan warna seperti nuansa kahyangan. Penggunaan unsur warna merah dan coklat diaplikasikan pada desain media publikasi, *photo booth* di *venue* acara, *background* panggung. Hal tersebut mengacu pada Pudjiastuti (2010: xxxix), bahwa *special event* yang spektakuler memerlukan kreatifitas yang luar biasa dari pelaksanaannya. Kemampuan *snowmanship* mereka dalam menciptakan gerakan, suara, permainan warna, cahaya, dan sebagainya diperlukan secara komprehensif dan penuh pertimbangan untuk menciptakan kesan mendalam bagi para pengunjung atau tamu undangan.

Tahap Perencanaan

Proses perencanaan *special event* harus disusun dengan sangat matang karena fungsinya sebagai pedoman pelaksanaan acara. Perencanaan disusun berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya. Salah satu proses yang dilakukan dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Langgam Kahyangan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Suara Disko untuk memperkenalkan dan memperdengarkan kembali musik lawas yang mereka sajikan dengan gaya musik disko kepada generasi milenial.

Setelah menetapkan tujuan utama diselenggarakannya acara, latar belakang panitia melakukan proses perencanaan adalah karena panitia harus mengetahui konsep dan konten acara

yang akan disajikan, membuat proposal untuk diajukan ke sponsor serta merencanakan jadwal latihan untuk para *talent* yang akan jadi pengisi acara.

Selain itu pada tahap perencanaan, *internal meeting* dilaksanakan pada setiap weekend dalam untuk pemerataan informasi mengenai Langgam Kahyangan yang akan dilaksanakan sebulan kedepan kepada setiap anggota tim Suara Disko. Pertemuan ini diadakan untuk menentukan timeline, tempat acara, waktu acara, dan media publikasi. Tetapi Bobby Irfan selaku *public relations* mengakui mengalami kesulitan dalam mengatur waktu jadwal latihan lima talent dengan main *talent*, karena ada sesi dimana para *talent* juga harus latihan sendiri-sendiri untuk persiapan acara Langgam Kahyangan. Selain itu para talent juga tidak hanya berasal dari vokalis band, ada juga yang berasal dari penyanyi solo. Maka dari itu sulit untuk Bobby mengatur jadwal yang pas untuk mereka semua. Sedangkan waktu yang dimiliki hanya tiga hari untuk lima kali sesi latihan. Hal tersebut disebabkan karena *timeline* yang dibuat oleh tim Suara Disko tidak mendetail dan juga tidak tertulis.

Roger Haywood (dalam Pudjiastuti, 2010, hal. 13) menambahkan bahwa terdapat beberapa faktor mendasar yang harus dilakukan dalam merencanakan sebuah *special event*, antara lain:

1. Pemilihan tanggal dan waktu

Waktu penyelenggaraan Langgam Kahyangan yakni pada bulan Oktober 2017. Waktu penyelenggaraan Langgam Kahyangan

2017 menyesuaikan dengan kesiapan panitia dalam mempersiapkan acara juga dengan persetujuan waktu yang tersedia. 20 Oktober 2017 merupakan hari jum'at yang merupakan hari dimana pada saat malamnya mereka bisa pergi ke suatu acara tanpa memikirkan keesokan harinya. Dikarenakan keesokan harinya merupakan hari libur dimana masyarakat memiliki waktu luang untuk beristirahat setelah malam sebelumnya datang ke sebuah acara, sehingga penonton yang kebanyakan generasi milenial dan pecinta musik bisa dengan leluasa menghadiri acara.

2. Penentuan tema

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh panitia penyelenggara, tema Langgam Kahyangan dengan warna dominan merah dan coklat dipilih untuk menggambarkan nuansa kahyangan dan menyesuaikan dengan konsep adanya satu dewa yaitu Fariz RM dan didampingi lima bidadarinya yaitu lima penyanyi wanita terkenal yaitu Kallula Harsynta, Danilla Riyadi, Charita Utami, Monita Tahalea, dan Vira Talisa. Dengan tujuan memperkenalkan dan memperdengarkan kembali musik lawas yang dibawakan oleh para penyanyi tersebut.

3. Pembuatan daftar undangan

Panitia penyelenggara mengundang influencer, media partner dan para *stakeholder* pihak Suara Disko.

4. Pemesanan tempat pelaksanaan acara

Panitia penyelenggara memilih The Pallas sebagai tempat penyelenggaraan acara. Lokasi

tersebut dipilih atas dasar pertimbangan akses penonton, *budgeting*, sarana dan prasarana.

5. *Media Relations*

Panitia penyelenggara tidak memiliki media relations, panitia memiliki media partner yang merupakan media sosial dan juga media massa elektronik seperti radio dan televisi. Namun ketika ada media lain diluar media partner yang sudah ditentukan ingin menghadiri acara dan ingin meliput ketika acara berlangsung, panitia hanya memberikan izin akses masuk secara gratis dengan syarat media tersebut akan memberikan hasil dokumentasi selama meliput acara pada panitia penyelenggara.

6. Ramah Tamah

Sikap ramah tamah juga ditunjukkan kepada tamu VIP dengan panitia membagi menjadi dua kategori yaitu sofa yang di khususkan untuk VIP dan tamu undangan di bagian kiri dan kanan panggung sehingga lebih nyaman ketika tamu VIP dan undangan menyaksikan acara.

7. Melakukan pemeriksaan fasilitas pada tempat pelaksanaan acara

Dalam pelaksanaan Langgam Kahyangan 2017, tempat yang digunakan adalah *event space* yaitu The Pallas. Segala penyediaan fasilitas penunjang seperti sound system, panggung, lighting, dan lain sebagainya menjadi hal - hal yang turut dipersiapkan oleh panitia penyelenggara.

8. Perjalanan

Panitia penyelenggara tidak mempersiapkan transportasi, karena tidak ada pihak yang memerlukan transportasi.

Hal tersebut juga didukung oleh Prasetyo Adri, ia mengatakan dalam merencanakan sebuah *event* sebaiknya diawali dengan membuat *scenario* acara yang rapih dan menarik, setelah itu koordinasi harus dilakukan antar divisi, bisa dengan *meeting* rutin, bisa dengan *group chat*, atau *teleconference*. Penanggung jawab pun harus memiliki daftar *jobdesc* yang jelas bagi setiap divisi yang bersangkutan dan memastikan tugas masing-masing divisi dilakukan sesuai *timeline* persiapan.

Tahap Koordinasi

Koordinasi merupakan proses yang penting dalam penyelenggaraan sebuah *special event*, karena tanpa ada koordinasi sebuah acara tidak akan terselenggara dengan baik. Latar belakang Suara Disko melakukan koordinasi adalah karena faktor kelancaran acara. Sebagai penanggung jawab acara Langgam Kahyangan, Daiva Prayudi mengaku terus membangun koordinasi yang bersifat *close coordination* dengan tim Suara Disko, termasuk dengan berkoordinasi dengan *talent* yang akan mengisi acara. Koordinasi selama masa persiapan setelah mendapat *talent* yang akan mengisi acara hingga hari H pelaksanaan acara didominasi dengan aplikasi *chat whatsapp* dan telepon. Pembahasan antar tim mengenai acara tidak harus selalu bertemu langsung, karena mereka sudah membuat

group whatsapp khusus untuk Langgam Kahyangan.

Selain *group whatsapp* yang berisikan Daiva Prayudi (*project leader*), Bobby Irfan (*public relations*), dan Biandi sura (*general affair/operational*), Daiva Prayudi juga berkoordinasi dengan *talent* yang akan mengisi acara. Tidak hanya Daiva Prayudi yang berperan sebagai penanggung jawab acara yang melakukan koordinasi diluar divisi yang bersangkutan, Bobby Irfan selaku *public relations* juga melakukan koordinasi dengan media-media yang akan menjadi media partner dan juga bertanggung jawab atas koordinasi dengan pihak eksternal yaitu *volunteer*.

Pembagian *job descriptions* mengacu pada Pudjiastuti (2010: 96-97) semakin besar acara semakin banyak pihak yang dilibatkan, hal pertama yang harus dilakukan manajer acara adalah menentukan *job descriptions* masing - masing pihak yang terlibat untuk mempermudah alu koordinasi kegiatan. Menurut Daiva Prayudi, beliau sudah cukup banyak belajar dari pengalamannya selama menjadi *project leader* di Suara Disko untuk mengadakan acara - acara musik. Beliau sudah memiliki prediksi akan ada beberapa hambatan di bagian mana yang kira-kira bisa diantisipasi. Berhubung acara Langgam Kahyangan adalah agenda *repetitive*, jadi menurutnya tidak terlalu susah memprediksi hal-hal yang memungkinkan jadi hambatan. Jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bantuan banyak datang dari pihak-pihak terkait khususnya

internal dan dapat diantisipasi oleh tim Suara Disko.

Menurut Prasetyo Adri, penanggung jawab yang berperan sebagai *decision maker* sebaiknya melakukan koordinasi ke tiap pihak yang bersangkutan secara kontinu atau *intense* agar tidak terjadi *mislead* atau *misscomm* dalam perencanaan sebuah acara. Koordinasi dengan pihak internal dan eksternal harus dijaga dengan baik agar tidak ada kebingungan yang muncul di tiap pihak.

Tahap Evaluasi

Evaluasi hanya dilakukan dengan sesama pihak internal Suara Disko. Pada dasarnya komunitas Suara Disko berawal dari sekelompok teman bermain yang suka berkumpul bersama. Jadi pada tahap evaluasi, Suara Disko tidak melakukannya secara formal. Mereka melakukan evaluasi dengan cara berkumpul, bercerita - cerita tentang kejadian lucu maupun aneh yang terjadi selama acara berlangsung. Walaupun tim Suara Disko masih merasa seperti kelompok main tetapi mereka juga rutin bertemu setiap *weekend* untuk membicarakan soal *event-event* yang sudah pernah mereka selenggarakan atau pun *event* yang akan mereka buat berikutnya. Oleh karena itu dalam tahap evaluasi mereka bisa mengaktifkan profesionalitas diri mereka ketika dihadapkan dengan acara sebesar seperti Langgam Kahyangan. Terdapat satu hal serius yang tim Suara Disko lakukan pada saat evaluasi yaitu pada saat pembuatan laporan hasil acara kepada *sponsor*.

Indikator keberhasilan dilihat dari seberapa banyak penonton yang hadir ke acara Langgam Kahyangan 2017. Pihak Suara Disko menargetkan penonton yang hadir bisa mencapai 2000 orang dan pada nyatanya penonton yang hadir ke acara Langgam Kahyangan mencapai lebih dari 2000 orang yang dimana hal tersebut melebihi ekspektasi Pihak Suara Disko.

Namun setiap informan yang telah diwawancarai oleh peneliti tidak mengatakan bahwa acara berhasil sepenuhnya. Seperti Biandi menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelenggaraan acara terutama pada tahap desain di bagian dekorasi dan pemilihan *venue*. Bobby membenarkan hal tersebut dan menambahkan kalau dekorasi di depan pintu masuk *venue* seharusnya bisa lebih bernuansa kahyangan sehingga dapat memberikan kesan pada penonton yang datang. Kemudian untuk pemilihan *venue*, ternyata yang datang melebihi dari kapasitas yang disediakan oleh *venue* dan menyebabkan penonton yang hadir merasa tidak begitu nyaman dan tidak bebas bergerak.

Hal tersebut mengacu pada pendapat Bill Penn (dalam Pudjiastuti, 2010) bahwa untuk mengevaluasi sukses tidaknya suatu acara, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pendapat atau perilaku khalayak, yaitu bagaimana pendapat atau perilaku khalayak setelah terlibat dalam sebuah *special event*.

Meskipun panitia penyelenggara sudah melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan

dan juga media, peneliti mendapati metode evaluasi lainnya yang masih bisa digunakan untuk menunjang pengamatan yang lebih mendalam. Tanggapan audiens mengenai penyelenggaraan Langgam Kahyangan 2017 akan memiliki manfaat yang cukup besar sebagai pembelajaran dan pengembangan Langgam Kahyangan untuk kepentingan evaluasi antara keselerasan tujuan acara dengan hasil yang didapat.

SIMPULAN

Pada tahap riset yang dilakukan oleh panitia penyelenggara Langgam Kahyangan 2017 dengan menggunakan praktik FGD yang merupakan bentuk dari riset kualitatif atau riset informal. Dimana dalam kegiatan tersebut panitia penyelenggara bertujuan untuk mendapatkan konten istimewa berdasarkan beberapa indikator yang dibutuhkan oleh khalayak sasaran serta mencari tahu dan melakukan pencarian melalui internet dan media sosial instagram tentang siapa saja penyanyi yang sedang digemari dari era 80an dan sekarang ini terutama yang digemari oleh generasi milenial yang dianggap mewakili keinginan masyarakat pecinta musik, panitia penyelenggara tidak menyebar kuisioner pada target *audience*. Sebaiknya panitia penyelenggara melakukan riset secara kuantitatif seperti memberikan kuisioner kepada generasi milenial, pecinta musik secara lebih luas agar panitia penyelenggara dapat menyusun acara berdasarkan keinginan dan sesuai dengan target sasaran acara. Hal tersebut dapat dilakukan dengan

memanfaatkan media sosial yang dimiliki penyelenggara.

Pada tahap desain yang dilakukan oleh panitia penyelenggara dilakukan dengan *brainstorming* dan tidak melakukan *mind mapping*. *Brainstorming* tersebut menghasilkan ide tema dan konsep yang mewakili Suara Disko, desain warna dan pencahayaan yang meliputi dekorasi *venue* acara, *lighting* dan desain publikasi. Meskipun demikian, proses desain yang dilakukan panitia penyelenggara belum sepenuhnya maksimal karena masih terdapat kekurangan dimana panitia penyelenggara tidak dapat merealisasikan seluruh ide desain pada hari H penyelenggara acara karena panitia penyelenggara tidak melakukan *mind mapping* untuk mengaitkan ide - ide *random* dari hasil *brainstorming* dan *job descriptions* yang tidak terbagi rata karena didominasi oleh Mike selaku *grafis desainer*. Panitia penyelenggara sebaiknya melakukan *mind mapping*, agar ide - ide *random* yang di hasilkan dari *brainstorming* dapat dipersempit dan dikaitkan satu sama lain sehingga pada saat hari H penyelenggaraan acara, desain sesuai dengan yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan, panitia penyelenggara melakukan perencanaan dengan jangka lebih dari satu bulan. Dalam waktu lebih dari satu bulan yang tidak sampai dua bulan tersebut panitia penyelenggara menentukan waktu, tempat, konten acara, tempo acara, pengisi acara, media partner dan mempersiapkan hal - hal teknis menjelang pelaksanaan acara. Suara Disko juga

tidak menggunakan *timeline/timetable* secara tertulis, melainkan hanya mengandalkan weekend internal meeting. Oleh karena itu Bobby selaku *public relations* Suara Disko mendapat kesulitan dalam merencanakan jadwal latihan para *talent*. Waktu lebih dari satu bulan tidak sampai dua bulan merupakan waktu yang terlalu singkat untuk melakukan perencanaan acara sehingga terdapat banyak kekurangan pada saat acara berlangsung. Sebaiknya panitia penyelenggara menambah waktu menjadi enam bulan sebelum acara diselenggarakan agar waktu persiapan acara tidak terlalu pendek sehingga panitia penyelenggara dapat mempersiapkan detail - detail acara dengan lebih matang. Panitia penyelenggara juga harus membuat *timeline/timetable* tertulis agar selama perencanaan menuju hari H semua berjalan sesuai dengan jadwal seperti merencanakan jadwal latihan para *talent*, sehingga ketika hari H acara dapat sesuai dengan yang dijadwalkan.

Pada tahap koordinasi dalam penyelenggaraan Langgam Kahyangan 2017 oleh Duara Disko berjalan dengan baik dan didominasi dengan menggunakan media aplikasi *group chat* dan telepon. Tim memanfaatkan media elektronik untuk dapat berkoordinasi secara lebih efisien dengan membuat *group whatsapp* yang berisikan *close coordination*. Jika ada yang ingin disampaikan dapat langsung diinformasikan melalui *groupchat whatsapp*. Selain koordinasi dengan *close coordination*, penanggung jawab Langgam Kahyangan juga berkoordinasi dengan *artist* atau *talent* yang akan mengisi acara

menggunakan *whatsapp* dan telepon. *Public Relations* pun melakukan koordinasi kepada para *volunteer* melalui *line group chat*, dan untuk media-media yang akan dijadikan media partner sebagai media publikasi Langgam Kahyangan menggunakan *whatsapp* dan telepon. Selain menggunakan *whatsapp* dan telepon, penanggung jawab juga menggunakan *email* khususnya untuk berkoordinasi dengan panitia eksternal seperti *sponsor*.

Pada tahap evaluasi dalam pelaksanaan pameran Langgam Kahyangan 2017 oleh Suara Disko berlangsung setelah kegiatan selesai. Evaluasi yang dilakukan tidak menggunakan survey tertulis atau survey melalui *email*. *Internal meeting* dilakukan sebagai tahap evaluasi. Selanjutnya evaluasi dilakukan secara verbal dan dengan cara kumpul-kumpul setelah acara hanya berbagi cerita lucu maupun aneh dan kekurangan - kekurangan yang terjadi ketika acara. Hal serius yang kita lakukan setelah acara hanya membuat laporan kepada sponsor. Hasil evaluasi hanya menjadi bahan pemikiran untuk acara selanjutnya dan tidak ada catatan mengenai evaluasi acara sebelumnya. Oleh karena itu tahap evaluasi yang dilakukan tim Suara Disko dianggap kurang maksimal karena panitia penyelenggara tidak melakukan survey kepuasan berupa kuisioner terhadap pengunjung sehingga tidak diketahui apakah Langgam Kahyangan 2017 sudah sesuai dengan ekspektasi khalayak atau tidak. Panitia penyelenggara sebaiknya melakukan evaluasi dengan survey terkait kesan dan kepuasan

pengunjung yang datang terhadap Langgam Kahyangan 2017 setelah acara diselenggarakan. Hal tersebut perlu dilakukan agar panitia penyelenggara dapat mengetahui apakah tujuan dari diselenggarakannya acara sudah tercapai atau masih belum tercapai, dan apakah acara sudah sesuai dengan ekspektasi dan keinginan khalayak atau belum. Tahap evaluasi juga dapat dijadikan sebagai tahap riset pada acara berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Goldblatt, D.J. (2014). *Special Events Creating New World of Celebration*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons inc.

Pudjiastuti, Wahyuni. (2010). *Special Event: Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Jurnal

Tobing, Chintia Melva. 2017. *Manajemen Special Event Melalui Customer Gathering AJB Bumiputera 1912 Bandung*. Universitas Padjadjaran.

Aulia, Syahidatia Chairunissa. 2017. *Manajemen Special Event HUTTEL 62 oleh SMA Negeri 3 Jakarta*. Universitas Padjadjaran.

Rahayu, Dian Permata. 2013. *Manajemen Special Event LOOKATS Market 2013 Oleh Lookats Project Dalam Upaya Meningkatkan Image Local Brand*. Universitas Padjadjaran.

Kose, H., Argan, M. T., & Argan, M. 2011. *Special event management and event marketing: A case study of TKBL all star 2011 in Turkey*. *Journal of Management and Marketing Research*, 8.

Hartono, Nugroho Ajie. 2015. *Manajemen Special Event Jakarta Goes Pink 2015 oleh Lovepink Indonesia*. Universitas Padjadjaran.